

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi merupakan salah satu elemen yang penting dalam kebutuhan manusia. Meskipun bukan tujuan utama aktivitas manusia, namun transportasi digunakan sebagai alat menuju tujuan tersebut terutama dalam aspek kegiatan ekonomi. Perkembangan kota ditandai dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan semakin meningkatnya aktivitas, pergerakan dan pembangunan jaringan jalan kota. Oleh karena itu kebijakan transportasi dan tata ruang menjadi instrumen penting dalam pembangunan dan pengelolaan kota.

Kecelakaan lalu lintas jalan membunuh sekitar 1,24 juta orang per tahun (WHO, 2015). Lebih dari seperlima dari kematian tersebut menimpa pejalan kaki. Pejalan kaki harus disediakan fasilitas yang aman dan nyaman dalam kegiatannya. Umumnya di daerah perkotaan ketersediaan fasilitas pejalan kaki masih kurang diperhatikan dengan baik. Sering kali fasilitas yang tidak mendukung dapat menyebabkan konflik antara arus lalu lintas dengan pejalan kaki yang dapat menimbulkan hambatan, kemacetan, dan membahayakan pengguna jalan itu sendiri.

Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 106 ayat (2), menegaskan bahwa setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib mengutamakan keselamatan pejalan kaki dan pesepeda. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pejalan kaki merupakan salah satu pengguna jalan raya yang wajib menjadi prioritas utama terhadap upaya perlindungan keselamatan di jalan raya. Artinya semua pengguna jalan lain seharusnya mendahulukan pengguna jalan ini.

Banyak penelitian menunjukkan adanya keterlibatan yang tidak proporsional antara pejalan kaki, pengendara sepeda dan pengendara motor roda dua dalam kecelakaan lalu lintas jalan. Misalnya, edisi pertama *Global status report on road safety* (2009) mengungkap bahwa hampir setengah (46%) dari korban meninggal dalam kecelakaan lalu lintas jalan adalah pejalan kaki, pengendara sepeda dan pengendara motor roda dua. *Global status report on road safety* (2013) meneliti pejalan kaki secara terpisah dari pengendara motor roda dua, dan menemukan bahwa 22% korban meninggal di jalan di seluruh dunia adalah pejalan kaki. Diperkirakan pada tahun 2030, bila tidak ada penanganan yang baik maka kecelakaan di lalu lintas akan menjadi penyebab kematian nomor 5 di dunia.

Data WHO tahun 2008 tercatat rata-rata angka kematian 1.000 anak-anak dan remaja setiap harinya. Anak sekolah usia dibawah 14 tahun seringkali belum mengerti dengan aturan berlalu lintas, karena dalam pendidikan dasar kita tidak diajarkan tata cara berlalu lintas sebagai pejalan kaki. Sehingga tabrakan antara kendaraan dan pejalan kaki sering tidak dapat dihindarkan yang berakibat luka-luka atau kematian. Keselamatan anak merupakan tanggung jawab bersama, karenanya pemerintah, masyarakat dan swasta harus saling bahu membahu dalam memberikan dan/atau menciptakan perlindungan terhadap keselamatan anak-anak. Sehubungan dengan keselamatan lalu lintas di jalan raya di lingkungan Kawasan Sekolah/Pendidikan sangat diharapkan bahwa anak-anak dapat datang dan pergi ke/dari sekolah dalam keadaan selamat.

Di salah satu kecamatan di Kabupaten Bandung terdapat suatu kawasan yang merupakan daerah pendidikan dengan jarak antar sekolah berdekatan. Di kawasan tersebut terdapat sekolah mulai dari tingkatan Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Atas. Kawasan pendidikan tersebut dilalui oleh jalan provinsi yang merupakan akses utama yang menghubungkan Kota Bandung dengan Kabupaten Bandung sehingga keselamatan pejalan kaki perlu menjadi perhatian yang penting.

B. Identifikasi Masalah

1. Kecelakaan penyeberang jalan
2. Kurangnya pengetahuan berlalu lintas bagi pelajar
3. Tiitik konflik lalu lintas yang menyebar
4. Kurangnya fasilitas penyeberangan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti membuat suatu rumusan masalah antara lain :

1. Bagaimana kondisi eksisting penyeberangan di kawasan pendidikan Margahayu?
2. Bagaimana jumlah titik konflik lalu lintas yang terjadi di kawasan pendidikan Margahayu sebelum rekomendasi?
3. Bagaimana desain fasilitas penyeberangan yang sesuai di kawasan pendidikan Margahayu?
4. Bagaimana jumlah titik konflik lalu lintas yang terjadi di kawasan pendidikan Margahayu setelah rekomendasi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki tujuan, yaitu sebagai berikut :

- a. Mengetahui kondisi eksisting penyeberangan di kawasan pendidikan Margahayu.
- b. Mengetahui titik konflik lalu lintas yang terjadi di kawasan pendidikan Margahayu sebelum rekomendasi.
- c. Memberikan rekomendasi desain fasilitas penyeberangan di kawasan pendidikan Margahayu.
- d. Mengetahui titik konflik lalu lintas yang terjadi di kawasan pendidikan Margahayu setelah rekomendasi.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, adapun manfaat yang diperoleh untuk masing-masing pihak, diantaranya adalah :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian perencanaan kebutuhan fasilitas penyeberangan jalan ini berguna untuk pengembangan ilmu dari mata kuliah desain perlengkapan jalan program studi DIV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan adalah memberikan gambaran bagaimana kajian perencanaan fasilitas penyeberangan pada kawasan pendidikan Margahayu.
- 2) Bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Bandung, memberikan sumbangan pemikiran mengenai desain fasilitas penyeberangan di kawasan sekolah.
- 3) Bagi sekolah memberikan rasa aman terhadap siswa/siswinya ketika menyeberang jalan.
- 4) Bagi orang tua siswa/siswi dan masyarakat, memberikan ketenangan ketika melepas anaknya untuk berangkat sekolah.

E. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap isi dari penelitian ini. Penelitian ini hanya membatasi pada:

1. Lokasi penelitian adalah di kawasan pendidikan Margahayu.
2. Mengetahui tingkat keselamatan penyeberang di kawasan pendidikan Margahayu sebelum dan setelah rekomendasi.
3. Objek penelitian adalah siswa, pengantar, dan guru di kawasan pendidikan Margahayu.
4. Melakukan analisis fasilitas penyeberangan yang sesuai di kawasan pendidikan Margahayu.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Judul	Penulis
1	Evaluasi Penerapan Zona Selamat Sekolah Di Kota Padang	Titi Kurniati, Hendra Gunawan, Dony Zulputra
2	Kajian Keamanan Jalur Pejalan Kaki Di Jalan Arteri Sekunder Berdasarkan Aspek Fisik Dan Masyarakat	Zulhamzi Alfian Nur, Djoko Suwando
3	Evaluasi Penerapan Zona Selamat Sekolah Pada Beberapa Fungsi Jalan Di Yogyakarta	Benidiktus Susanto, Jackrois Antros Sustrial Jon
4	Pentingnya Pengembangan Zona Selamat Sekolah Demi Keselamatan Bersama Di Jalan Raya	I Wayan Suwenda
5	Analisis Rawan Kecelakaan Pada Pedestrian Zona Selamat Sekolah Kawasan Kota Banda Aceh	Ir. Nurlily, M. Sc, Lulusi, ST, M. Sc
6	Analisis Kebutuhan Fasilitas Pejalan Kaki Di Kawasan Perdagangan	Iqbal Maulana, Ade Riyanto, Ade Firman Dutama, Bambang Istiyanto
7	Kajian Karakteristik Dan Penyediaan Fasilitas Pejalan Kaki Pada Kawasan Sekolah Di Pusat Kota Brebes	Fahrizal Adhikrisna
8	Analisa Kebutuhan Zona Selamat Sekolah Di Ruas Jalan Banjaran Balamoa	Aditya Nugraha Sulistyawan
9	Kajian Penerapan Zona Selamat Sekolah	Deni Anggriawan